

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDIO VISUAL
INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH
SISWA KELAS X MAN 1 TANGGAMUS**

Proposal

Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Tarbiyah dan Keguruan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X Minat Ilmu Alam 3 Di MAN 1 Tanggamus disebabkan karena siswa belum mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Selain itu model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) dalam proses pembelajaran siswa dituntut dapat mengungkapkan ide/pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus?”. Tujuan penelitian ini: Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Minat Ilmu Alam 3 sebagai kelas eksperimen dan Minat Ilmu Alam 4 sebagai kelas kontrol.

Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen, dimana menggunakan design penelitian *pretest posttest control group design*. Dengan menggunakan dua macam variabel: *independent variable* yaitu model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan *dependent variable* yaitu hasil belajar siswa.

Temuan dilapangan, berdasarkan hasil *uji liliefors* dan *uji fisher* diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan *uji-t*, yaitu diperoleh $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fiqih materi haji dan umrah siswa kelas X MAN 1 Tanggamus.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI), Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDIO VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS X MAN 1 TANGGAMUS

Nama Mahasiswa : Media Lisa
NPM : 1511010099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP.197611302005012006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDIO VISUAL INTELEKTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS X MAN 1 TANGGAMUS**. Disusun oleh **Media Lisa**, NPM: **1511010099**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah monaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 29 Agustus 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua: **Dr. Yuberti, M.Pd**
Sekretaris: **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**
Pembahas Utama: **Dr. Rijal Firdaos, M. Pd**
Pembahas Pendamping I: **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**
Pembahas Pendamping II: **Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 54

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Madri dan Ibu Rodiyah yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta.
2. Abang Riyan Andika S.Pd dan Adek Rido Remanda yang selalu memberikan hiburan dan semangat luar biasa serta seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Sahabat-sahabat ku Eka Wahyu Safitri, Damayanti, Narni Lestari dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, terkhusus pada kelas B.

RIWAYAT HIDUP

Media Lisa, di lahirkan di Kotaagung tepatnya di desa Kandang Besi, 17 Juli 1997, sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Madri dan Ibu Rodiyah.

Penulis memulai pendidikan dasar di SDN Negeri 1 Kandang Besi yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kotaagung Barat Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 di Desa Sinar Rejeki, Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan. Dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Dr. Sa'idy, M. Ag, selaku ketua jurusan PAI dan Dr. Rijal Firdous M.Pd selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj. Romlah M.Pd I dan Dr. Sovia Mas Ayu M.A selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikiran serta bimbingannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1
7. Semua rekan-rekan PAI 2015, KKN kelompok 35 desa Sinar Rejeki, PPL, yang telah mensupport dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, mengajarkan dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak secara baik.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Media Lisa
NPM. 1511010099



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual.....	13
1. Pengertian Somatis Audio Visual Intelektual	13
2. Karakteristik Somatis Audio Visual Intelektual.....	14
3. Tahap Somatis Audio Visual Intelektual.	18
4. Prinsip-prinsip Somatis Audio Visual Intelektual.....	19
5. Kelebihan Somatis Audio Visual Intelektual	20
6. Kelemahan Somatis Audio Visual Intelektual.....	21

B. Pengertian Hasil Belajar.....	21
C. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	22
D. Penelitian yang Relevan.....	38
E. Kerangka Berfikir.....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	44
1. Variabel Bebas (Independen).....	45
2. Variabel Terikat (Dependent)	45
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
3. Teknik Sampling	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Tes	47
2. Dokumentasi.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Uji Coba Instrumen	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas.....	52
3. Uji Tingkat Kesukaran	53
4. Uji Daya Beda	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Prasyarat.....	56
a. Uji Normalitas.	56
b. Uji Homogenitas.....	58

2. Uji Hipotesis.....	59
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen.....	67
1. Uji Validitas Soal	67
2. Uji Reliabilitas	68
3. Uji tingkat kesukaran	69
4. Uji Daya Beda	70
5. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	71
6. Uji Hipotesis.....	72
B. Data Hasil Penelitian.....	73
1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual	75
2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.....	76
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai rata-rata peserta didik bidang studi pendidikan agama islam
Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung

Tabel 1.2 Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator
And Explaining* Dengan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 2.1 Distribusi Peserta Didik Kelas X SMK SMTI Bandar Lampung

Tabel 2.2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Tabel 2.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tabel 2.4 Interpretasi Daya Pembeda

Tabel 3.1 Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba

Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba

Tabel 4.3 Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir

Tabel 4.6 Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Di
SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada
Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Facilitator And Explaining*

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada
Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 4.9 Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Fiqih kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 2 : RPP kelas eksperimen
- Lampiran 3 : RPP kelas kontrol
- Lampiran 4 : Kisi-kisi instrumen soal
- Lampiran 5 : Soal pretest dan posttest
- Lampiran 6 : Uji validitas
- Lampiran 7 : Uji reliabilitas
- Lampiran 8 : Uji tingkat kesukaran
- Lampiran 9 : Uji daya beda
- Lampiran 10 : Uji normalitas hasil pretest kelas eksperimen
- Lampiran 11 : Uji normalitas hasil pretest kelas kontrol
- Lampiran 12 : Uji normalitas hasil posttest kelas eksperimen
- Lampiran 13 : Uji normalitas hasil posttest kelas kontrol
- Lampiran 14 : Uji homogenitas hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 15 : Uji homogenitas hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 16 : Perhitungan uji homogenitas
- Lampiran 17 : Uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Lampiran 18 : Perhitungan uji hipotesis
- Lampiran 19 : Daftar nilai kritis L dalam uji lillifors
- Lampiran 20 : Daftar tabel uji F dalam uji homogenitas
- Lampiran 21 : Daftar nilai dalam distribusi T
- Lampiran 22 : Dokumentasi foto penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman judul skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus” yang penulis teliti, maka secara global akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman dan pembahasan dalam bab-bab berikutnya. Adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan seseorang.¹ Jadi pengaruh yang dimaksud disini adalah efek yang ditimbulkan dari sesuatu yang turut membentuk sesuatu yang lain.

2. Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 935.

² Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2004), h. 91-92.

- a. *Somatis* : Belajar dengan bergerak dan berbuat
- b. *Auditori* : Belajar dengan berbicara dan mendengar
- c. *Visual* : Belajar dengan mengamati
- d. *Intelektual* : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.³

4. Fiqih

Dalam terminologi AI-Quran dan As-Sunnah, fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.⁴

³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2009, h. 212

⁴ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 12.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia pada umumnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berubah baik pengetahuan dan tingkah lakunya. Pendidikan dilaksanakan dengan jalan memberikan bimbingan, pengajaran, yang berguna bagi perkembangan siswa sebagai mana diungkapkan bahwa "Pendidikan adalah proses atau usaha yang sadar tujuan bagi peranannya dimasa yang akan datang"⁵.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan yang tidak berhenti di tingkat pengetahuan saja, tetapi pada tingkat pelaksanaan sampai pembiasaan. Sehingga dapat tercipta generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan demi peningkatan kecerdasan para peserta didiknya. Guru akan memberikan stimulus dalam pembelajaran Fiqih, sedangkan para peserta didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Maka akan timbul interaksi antara guru dan peserta didiknya sehingga akan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran Fiqih.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 57.

Di samping itu peserta didik diharapkan aktif dalam proses belajarnya yaitu dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, menulis, mendengarkan, mengamati dan menirukan apa yang diterimanya. Dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik, akan lebih baik apabila peserta didik melakukan sendiri apa yang ia terima demi terbentuknya kemampuan nyata dalam beribadah dan terbentuknya kepribadian diri seutuhnya. Belajar dimaksud ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Perubahan perilaku yang terjadi melalui proses pembelajaran disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman melalui rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa. Perubahan tersebut bersifat relatif tetap untuk jangka waktu yang lama.

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena didalam ajaran Agama Islam, telah dijelaskan bahwa Allah SWT. akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat nilainya. Sebagaimana firman Allah SWT. didalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

⁶ Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.20

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “.....Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwasanya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan mendapatkan status derajat yang tinggi dimata Allah SWT. karena Allah SWT. menyukai orang-orang muslim yang benar-benar beriman dan yang mempunyai kecerdasan dalam ilmu pengetahuan. Selain dari ayat Al-Qur'an diatas, Rasulullah SAW. Juga telah bersabda: “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap laki-laki dan wanita muslim”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari keterangan kedua dalil diatas, maka dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi umat manusia, yang dilaksanakan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Menurut Moh Fadhil Al-Djamili menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat

⁷ Department Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h.

kemampuan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.⁸ Sedangkan menurut istilah lain Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang paling penting adalah *performance* pendidik dikelas. Bagaimana seorang pendidik dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pendidik harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Belajar menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan mengajar menurut definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju: “*teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar”. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami

⁸Ramayulis, *Op.Cit*, h.104.

proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa.⁹

Dalam proses belajar mengajar yang menarik sangat diperlukan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Sehingga seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)*. Yang dimaksud model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya melibatkan berbagai panca indera. *Somatic* artinya belajar dengan berbuat dan bergerak. *Auditori*, artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Intelektual*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-

⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 30.

angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan – perubahan pada dirinya.

Didalam Agama juga, Allah menegaskan bahwa kita sebagai manusia harus memberikan pendapat yang terbaik dalam suatu musyawarah serta menyampaikannya dengan cara yang lemah lembut. Hal ini terdapat didalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159, sebagai berikut:

□□ فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* Peserta didik dalam proses belajar mengajarnya dituntut untuk menggunakan ke lima panca indera nya untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam hal belajar peserta didik bisa optimal memahami hal

yang dipelajari jika ke empat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

Pada akhirnya keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran tergantung terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut serta tingkat pemahaman siswa. Yang pada intinya keberhasilan suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari pendidik maupun dari peserta didik.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Peserta Didik Bidang Studi Fiqih
Kelas X MAN 1 Tanggamus Tahun 2018/2019

No	Kelas	KKM	Kelas		Jumlah Peserta Didik
			Nilai <75	Nilai >75	
1	X MIA 1	75	20	14	34
2	X MIA 2	75	21	13	34
3	X IIS 1	75	19	13	32
4	X IIS 2	75	17	11	28
5	X IIS 3	75	20	10	30
6	X IIS 4	75	16	14	30
Jumlah			113	75	188

Sumber: Nilai ulangan semester ganjil peserta didik kelas X MAN 1 Tanggamus T.A 2018/2019.

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa terdapat 2 siswa, hanya ada 75 siswa atau 39,89% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 113 siswa atau 60,10% yang belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari harapan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus”

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Model pembelajaran yang dipakai selama ini masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi bagi peserta didik.
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah yang bisa dilihat dari rendahnya semangat siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pendidik dalam menggunakan model pembelajaran, masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kurang menarik, sehingga perlu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, salah satunya adalah Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI).

D. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI).

2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar siswa

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian dapat penulis rumuskan: “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus”?

F. Tujuan dan Kegunaan Peneitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Tanggamus.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang siswa yang mengalami kemandirian belajar yang kurang baik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI). Serta meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas X MAN 1 Tanggamus.

2. Bagi pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI) sebagai bentuk pembelajaran Fiqih untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

1. Pengertian *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

Model pembelajaran SAVI dikemukakan oleh Dave Meier menyebutkan bahwa : konsep guru mengenai manusia yang diajarinya (siswa) menentukan sekali terhadap kegiatan belajar yang direncanakan dan dikelolanya dengan melibatkan siswa aktif secara fisik, indrawi, maupun intelektual dalam pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.¹ Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:²

- a. *Somatis* : Belajar dengan bergerak dan berbuat
- b. *Auditori* : Belajar dengan berbicara dan mendengar
- c. *Visual* : Belajar dengan mengamati
- d. *Intelektual* : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

¹ Intan Septika Setya Wardani, Setyo Admoko, “ Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Panas Dikelas X SMAN 2 Ponorogo”. *jurnal inovasi pendidikan fisika*, Vol. 05 No. 03 (September 2016), h. 35-39.

² Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2004), h. 91-92.

Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*.

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu *Somatis, Auditori, Visual* dan *Intelektual*, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu:

a. *Somatis*

”*Somatis*” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatis* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh.³

Yang termasuk kedalam pembelajaran *somatis* ialah, membuat model dalam suatu proses atau prosedur, secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau system, menciptakan bagan, diagram, dan pictogram, memeragakan suatu proses atau seperangkat konsep, mendapatkan pengalaman lalu membicarakannya dan merefleksikannya, melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik, menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dan lain-lain).⁴

³ *Ibid.*, h. 92.

⁴ Reni Susanti, “Implementasi Pendekatan *Somatic, Auditori, Visual Intelektual (SAVI)* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Mts N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012”. (Skripsi Program Sarjana S1 Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 12.

b. *Auditori*

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.⁵ Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Berikut ini adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan penggunaan sarana auditori dalam belajar, ajaklah pembelajar membaca keras-keras dari buku panduan dan layar komputer, ajaklah pembelajar membaca satu paragraf lalu mintalah mereka menguraikan dengan kata-kata sendiri setiap paragraf yang dibaca dan direkam kedalam kaset, lalu mintalah mereka mendengarkan kaset itu beberapa kali supaya mereka terus ingat, mintalah pembelajar membuat rekaman sendiri yang berisi kata-kata kunci, proses, definisi, atau prosedur dari apa yang telah dibaca, mintalah pembelajar mempraktekan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara sangat terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.

⁵ Dave Meier, *Op. Cit*, h. 93.

c. *Visual*

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.⁶

Berikut ini ada beberapa hal yang dapat membuat pembelajaran lebih visual, yaitu bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi), grafik presentasi yang hidup, ikon alat bantu kerja, pengamatan lapangan, dekorasi berwarna-warni, bahasa tubuh yang dramatis.

d. *Intektual*

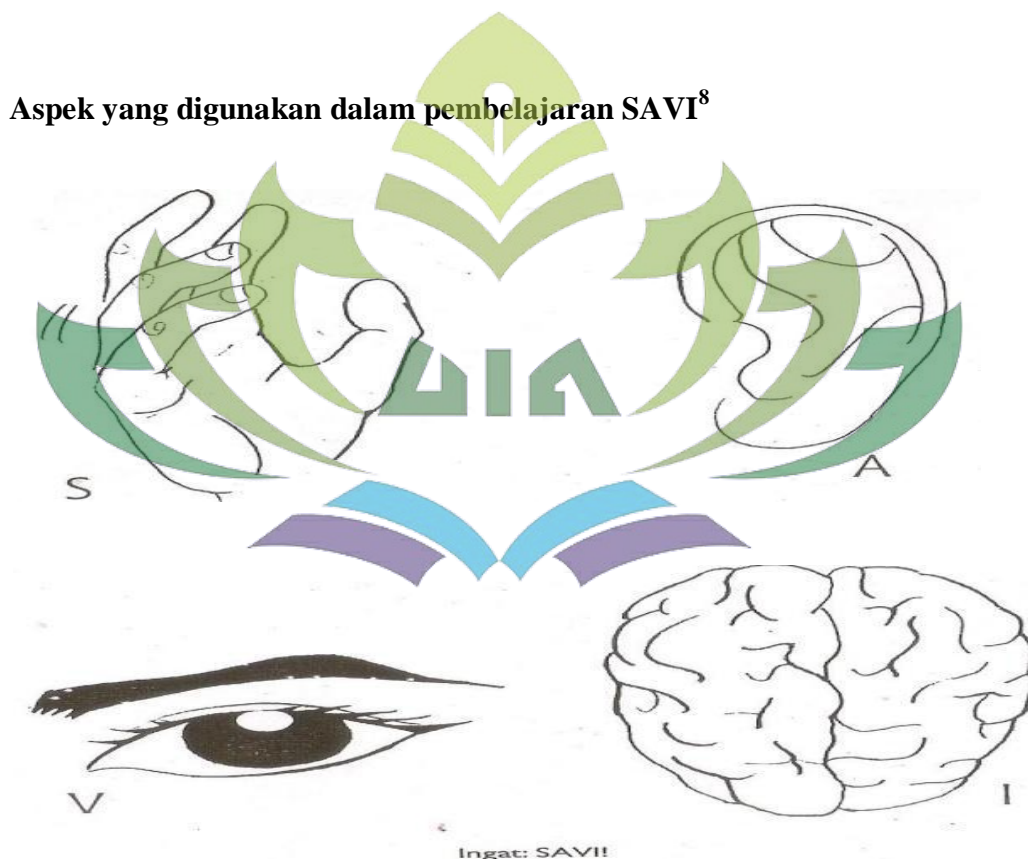
Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah,

⁶ Dave Meier, *Op. Cit.*, h. 98.

dan membangun makna. Beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar intelektual dalam pembelajaran:⁷

- 1) Pemecahan masalah, misalnya memecahkan masalah dalam latihan soal
- 2) Menganalisis pengalaman, kasus
- 3) Menciptakan makna pribadi, misalnya dalam penarikan kesimpulan.

Aspek yang digunakan dalam pembelajaran SAVI⁸



⁷ Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2013), h. 82-89.

⁸ Metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)" (online), tersedia di : <http://digilib.uinsby.ac.id/8371/4/BAB%20II.pdf> (17 Januari 2019).

Belajar dapat optimal jika keempat karakteristik dari SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang akan dapat belajar sedikit dengan menyaksikan persentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yg sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut dalam pekerjaan mereka (I). Dengan kata lain akal menerima fakta dari indra untuk kemudian diintegrasikan dengan informasi terkait. Sehingga fakta dapat dimaknai dari penggabungan informasi tersebut.

3. Tahapan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*. *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori*, belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. *Intelektual*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Strategi pendekatan SAVI ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap.⁹

- a. Pertama persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 373-374.

pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

- b. Kedua, penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
 - c. Ketiga, pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
 - d. Keempat, penampilan hasil. Tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.
4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

Pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning (AL)*, maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning (AL)*, Meier juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsipnya SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat. Prinsip tersebut adalah :¹⁰

¹⁰ Aufal Widad, "Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN Balung Dan SMAN Ambulu". (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 22.

- a. Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran.
- b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi
- c. Kerjasama membantu proses belajar
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran
- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

5. Kelebihan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

- a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan aktifitas intelektual.
- b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
- d. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- e. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- f. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan psikomotorik siswa.
- g. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.

6. Kelemahan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

- a. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk penggunaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
- c. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu, sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasan sendiri.
- d. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- e. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- f. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.¹¹

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi berkat evaluasi pendidik.¹² Dari pengertian tersebut maka hasil belajar adalah

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Aruzz Media, 2014), h. 182.

¹² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.

Selain itu hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.¹³ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Nawawi mengemukakan pengertian hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau pun skor dari hasil test mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu aspek yang dijadikan tolak ukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang peserta didik dikategorikan berhasil jika telah mengikuti pembelajaran sehingga tingkat pengetahuannya bertambah, kemudian sikap dan perilakunya menjadi lebih baik.

C. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Secara ekplesit ketiga

¹³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2009, h. 212.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34.

ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung tiga ranah tersebut, mungkin hanya berbeda pada penekanannya.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranus dijadikan itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu: (a) apakah siswa sudah memahami semua bahan atau materi pelajaran? (b) apakah siswa sudah dapat menghayatinya? Dan (c) apakah materi yang telah diberikan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari?¹⁵

Berkaitan dengan tiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah yang berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir atau intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian sebagai berikut:

1. Ingatan/Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
2. Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi
3. Penerapan mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
4. Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan

¹⁵ Sudaryo, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012), h.157.

mampu memahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturan dapat lebih mengerti.

5. Sintesis, mengacu kepada kemampuan memecahkan konsep dan komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
6. Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.¹⁶

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.¹⁷

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:¹⁸

- 1) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Responding (menanggapi) megandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadap

¹⁶ Uzer Usman, *Op.Ci.t*, h. 34.

¹⁷ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: Cv Aura, 2016), h. 30.

¹⁸ *Ibid*, h. 30-32.

salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi dari pada jenjang revealing.

- 3) Valuing (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.
- 5) Characterization by value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks, yakni keterampilan pada gerakan yang tanpa disadari.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Keterampilan perceptual, termaksud didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.

- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-dicursive seperti gerakan ekspresif.¹⁹

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.²⁰

Sedangkan menurut muslim Ibrahim mendefinisikan fiqh sebagai suatu ilmu yang mengkaji hokum syara' yaitu firman allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntunan seperti wajib, haram, sunah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah, atau ketetapan seperti syarat dan mani' yaitu kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu alquran dan assunnah melalui dalil-dali yang terinci seperti ijma' qiyas dll.²¹

Mata pelajaran fikih di madrasah aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqh

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 54.

²⁰ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 12.

²¹ Siti Zubaidah, "*Jurnal Pengaruh Penerapan Education Games Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV D imin Balenrejo Bojonegoro*",(Thesis Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqh, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi fiqh. diarahkan sebagai persiapan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.²²

Dari berbagai rumusan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran fiqh berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada ALLAH SWT, sebagai pedoman mencapai kehidupan bahagia didunia dan akhirat. Selain itu mata pelajaran fiqh memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap syari'at islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqh menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis permasalahan yang ada pada saat sekarang disesuaikan dengan dalil-dalil dan dasar hukum yang telah ada. Dengan demikian tujuan mata pelajaran fiqh sangat ideal yaitu membentuk generasi yang memahami dan menghayati syari'at islam, selanjutnya pemahaman terhadap syari'at islam tersebut dijadikan pedoman hidup dan pengamalan ibadah sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

²² Wahid Al Amin, “ Jurnal Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri Model Purwokerto”, (Skripsi Program Studi Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

2. Materi Pembelajaran (Haji dan Umrah)

Haji menurut lughah atau arti bahasa (etimologi) adalah “ al-qashdu” atau “ menyengaja” sedangkan arti haji dilihat dari segi istilah (terminology) berarti bersengaja mendatangi Baitullah (ka’bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut syarat-syarat yang di tentukan Mengunjungi Makkah untuk mengajarkan ibadah thawaf ,sa’i , Wuquf di ‘Arafah dan serangkaian ibadah lain nya dalam rangka memenuhi perintah Allah dan karena mengharapkan keridhoan-nya. Haji merupakan salah satu dari rukun islam yang lima dan merupakan suatu kewajiban. Jumhurul ulma lebih condong kepada pendirian bahwa ibadah haji tersebut telah diwajibkan sejak tahun ke-6 hijriyah, karena pada tahun itu turun ayat oleh syara , semata-mata mencari ridho Allah .

Adapun secara bahasa, haji itu berarti menuju ke suatu tempat berulang kali atau berkunjung kepada suatu tempat yang di besarkan.

Adapun Umroh artinya menurut bahasa ialah berziarah atau berkunjung ke ka’bah dengan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan umrah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan menurut istilah syara’ umroh bermakna menziarahi ka’bah dan thawaf di sekelilingnya.

1. Syarat-Syarat wajib Haji dan Umroh.

- a. Beragama islam
- b. Baliqh
- c. Berakal
- d. Merdeka
- e. Berkesanggupan

Syarat-syarat islam, baliqh dan berakal adalah syarat yang menentukan taklif (di bebani hukum) dalam segala macam jenis ibadah. Orang yang tidak islam , belum baliqh dan tidak berakal, maka mereka tidak di bebani hukum dan kewajiban untuk melaksanakan suatu ibadah. dan adapun soal merdeka yang dijadikan syarat adalah karena ibadah haji itu menghendaki waktu yang panjang dan kesempatan yang luas, sedangkan seorang hamba sibuk dengan urusan tuannya dan tidak mungkin dapat pergi sehari-hari berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan .

2. Rukun Haji dan Umrah

a. Rukun Haji

Yang dimaksud rukun disini ialah ketentua-ketentuan pelaksanaan haji dan' umrah yang apabila salah satu rukun tersebut ditinggalkan, maka ibadah haji dan umrah nya tidak sah.

1. Ihrom
2. Wuquf di Arafah.
3. Thawaf.
4. Sa'i antara Safa dan Marwah.
5. Bercukur dan bergunting.
6. Tertib, berturut menunaikan rukun.

b. Rukun Umrah

Telah di kemukan bahwa ' umrah itu maknanya ialah menziarahi atau mengunjungi Ka'bah (Baitullah) dan melakukan thawaf di kelilingnya, Sa'i antara Shafa dan Marwah, tahallul dengan bergunting/bercukur.

Dengan demikian maka rukun umrah itu terdiri dari :

1. Ihram, niat untuk umrah.
2. Thawaf di keliling Ka'bah.

3. Sa'i antara Shafa dan Marwah.
4. Tahallul dengan bergunting/bercukur. Umroh dan haji mempunyai rukun-rukun yang sama hanya saja Umroh tidak mengerjakan wuquf di Arafah, dan lontar Jumrah di Mina.

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang merupakan acuan sekolah tempat melaksanakan penelitian, menjelaskan isi dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran dan Deskripsi Materi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

b. Kompetensi Dasar

1.9 Menyakini bahwa haji adalah perintah Allah dapat member kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji.

3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji bagi individu dan masyarakat.

4.9 Menyimulasikan hikmah ibadah haji.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat Mengetahui Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji

2. Siswa dapat Memahami Ibadah Haji

3. Siswa dapat Memahami Ibadah Umrah

4. Siswa dapat Memahami Hikmah Haji dan Umrah

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan siswa dapat:

1. Mengetahui Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji
2. Memahami Ibadah Haji
3. Memahami Ibadah Umrah
4. Memahami Hikmah Haji dan Umrah

e. Deskripsi Materi

1. Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji

Penyelenggaraan haji adalah rangkaian kegiatan meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji (Pasal 1). Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di Indonesia diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2008.

2. Ibadah Haji

a) Secara bahasa (lugoh) ibadah haji artinya menuju ke suatu tujuan.

b) Menurut syara' (istilah), berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) dengan sifat-sifat, waktu dan syarat-syarat tertentu.²³

3. Ibadah Umrah

Pengertian umrah secara bahasa artinya berkunjung. Menurut istilah, maknanya berkunjung ke ka'bah dengan melaksanakan

²³ Iim Halimah, *Dkk. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas*, h. 155

ketentuan ketentuan yang berkaitan dengan umrah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁴

4. Hikmah Haji dan Umrah

- a) Mendapat ampunan dosa, bila haji dan umrahnya diterima oleh Allah Swt.
- b) Memperkuat iman dan takwa kepada Allah Swt.
- c) Semakin kokohnya jiwa beragama.
- d) Dapat dijadikan sebagai forum muktamar akbar bagi umat Islam.²⁵

1. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang umumnya diterapkan guru sehari-hari. Menurut Ruseffendi, metode ekspositori sama dengan cara mengajar yang biasa (konvensional).²⁶

Sanjaya berpendapat bahwa Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa.²⁷ Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa dalam proses belajar siswa hanya mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat dengan menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan, serta dapat

²⁴ *Ibid*, h. 162

²⁵ *Ibid*, h. 163

²⁶ E.T. Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern* (Bandung: Tarsito, 1980), Cet.1 h.

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 79

mengungkapkan kembali apa yang telah diperolehnya ketika diberi pertanyaan oleh guru.

Pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered*). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang dominan dan dalam metode ini siswa tidak dituntut mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Siswa hanya diharapkan memahami materi dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah dijelaskan.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional

- 1) Persiapan (*preparation*) yaitu guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
- 2) Pertautan (*apperception*) bahan terdahulu, yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa ke materi yang telah diajarkan.
- 3) Penyajian (*prepresentation*) terhadap bahan yang baru, yaitu guru menyajikan dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan.
- 4) Evaluasi (*resitation*) yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari.²⁸

c. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

²⁸*Ibid*, h. 79.

- 1) Dapat digunakan pada jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- 2) Efektif ketika materi pelajaran yang akan disampaikan cukup luas dan waktu yang tersedia terbatas.
- 3) Guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.²⁹

d. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

- 1) Model pembelajaran konvensional hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- 2) Model ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu.
- 3) Sulit dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis dikarenakan model ini lebih banyak diberikan melalui ceramah.
- 4) Gaya komunikasi dalam pembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (*one way communication*) sehingga dapat mengakibatkan pemahaman yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.³⁰

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 188.

³⁰*Ibid*, h. 189

2. Perbedaan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual Dengan Model Pembelajaran Konvensional

Terdapat perbedaan esensial antara Model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dengan Model Pembelajaran Konvensional, berikut ini disajikan dalam tabel yaitu:

Tabel 1.2

Perbedaan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual Dengan Model Pembelajaran Konvensional

No	Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual	Model Pembelajaran Konvensional
1	Pembelajaran berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada guru
2	Aktivitas belajar siswa secara kelompok	Aktivitas belajar siswa lebih banyak belajar sendiri
3	Siswa mencari dan mengolah informasi yang diperoleh dan selanjutnya dikemukakan kepada siswa dan siswa lainnya	Guru mengajar dan menyebarkan informasi kepada siswa dan siswa hanya menerima
4	Penekanan tidak hanya penyelesaian tugas tetapi juga terhadap hubungan interpersonal dan keterampilan sosial berupa kemampuan komunikasi	Penekanan hanya pada penyelesaian tugas

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hannah dan Moch Syaichudin tentang Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Faroidh* Kelas VIII Di MTS Nurul Amanah Madura Kelas VIII MTs Madura tahun pelajaran 2008/2009. Dari penelitian tersebut bahwa diadakan untuk mengetahui proses pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya metode SAVI.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pengadaaan tes yang dianalisis dengan menggunakan presentase dan t-test. Berdasarkan dari hasil tersebut diperoleh perhitungan data observasi diketahui bahwa presentase proses penerapan SAVI memperoleh hasil 93,06% maka hasil tersebut tergolong sangat baik dan penggunaan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohim Carito, Kuswadi Chumdari tentang Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori Visual Intelektual) untuk meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika Volume Bangun Ruang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran matematika bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 02 Bolong melalui pendekatan SAVI. Penelitian dilakukan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

revleksi. Data diperoleh dari para siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua dan dari data sekunder berupa arsip, dokumen, dan hasil dari tes terkait dengan penggunaan metode SAVI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Pratiwi dan P Pujiastuti tentang Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada pokok bahasan Sistem Pernapasan Kelas XI SMA dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pendekatan SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Penggunaan buku siswa berbasis savi mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa karena menggunakan indera dan pembelajaran secara maksimal.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³¹

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah tingginya hasil belajar. Hasil merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi berkat

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 61.

evaluasi pendidik.³² Dari pengertian tersebut maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.

Selain itu hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.³³ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor keberhasilan siswa adalah dengan memperbaiki model pembelajaran, karena siswa akan bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif adalah model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual karena model ini merupakan suatu model dimana siswa/peserta mempresentasikan suatu ide/pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.³⁵

Model ini juga mampu membangkitkan semangat siswa untuk meningkatkan semangat berfikir dalam menemukan suatu jawaban. Dengan

³² Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 22.

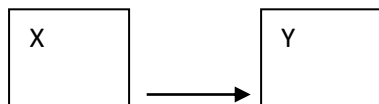
³³ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 212.

³⁴ Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 34.

³⁵ Zainal Aqib, *Op.Cit.*, h.19.

demikian penerapan model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Y, untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka berrfikir berikut:



Keterangan:

X: Pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual

Y: Hasil Belajar Fiqh

Berdasarkan keterangan diatas bahwa X adalah pengaruh penerapan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual sebagai variabel bebas dan Y adalah meningkatkan hasil belajar Fiqh sebagai variabel terikat.

Berdasarkan uraian diatas, teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti, sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Subrata hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan kebenarannya masih secara empiris.”³⁶

³⁶ Sumardi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 75.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengemukakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap kajian yang akan diteliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti.

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan pada Model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa kelas X di MAN 1 Tanggamus.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti.³⁷ Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual terhadap Hasil Belajar Fiqh).

$H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$ (Terdapat pengaruh Model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual terhadap Hasil Belajar Fiqh).

³⁷ Riduan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan metode tertentu dalam suatu proses penelitian. Untuk mencapai tujuan tertentu, setiap penelitian harus menggunakan metode sebagai tuntutan yang sistematis agar dipertanggung jawabkan dan bersifat ilmiah.

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

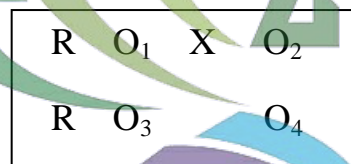
¹S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

terkendalikan.³ Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experimental design*, Menurut Sugiyono *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen⁴

Bentuk design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest contol group design*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan nilai antara kelompok eksperiment dan kelompok kontrol. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$



R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

³*Ibid*, h.72.

⁴ Sugiyono, Op.Cit, h. 74

⁵*Ibid*, h. 38.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁶ Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual (X).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X MAN 1 Tanggamus dengan jumlah siswa sebanyak yang terdiri dari kelas X MIA₁, X MIA₂, X IIS₁, X IIS₂, X IIS₃, dan X IIS₄,

⁶Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan edisi ke 3* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), h.140.

⁷*Ibid*, h.141.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.118

Tabel 2.1
Distribusi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Tanggamus

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X MIA 1	10	24	34
2	X MIA 2	11	23	34
3	X IIS 1	13	19	32
4	X IIS 2	14	14	28
5	X IIS 3	13	17	30
6	X IIS 4	14	16	30
Jumlah		75	113	188

Sumber: *Jumlah peserta didik kelas X MAN 1 Tanggamus T.A 2018/2019.*

2. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.⁹ Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas X IIS₃ sebagai kelas eksperimen dan X IIS₄ sebagai kelas kontrol di MAN 1 Tanggamus.

⁹Punaji Styosari, *Op.Cit*, h.197

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel.¹⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *probability sampling* yaitu: teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹ Dengan jenis *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: *Testum* dengan arti: ”piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau

¹⁰ Novalia, M. SYazali, *olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2014),

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 82

¹² *Ibid*, h. 82

“percobaan”.¹³ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan di lokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MAN 1 Tanggamus, data sekolah, data guru, daftar siswa dan struktur organisasi MAN 1 Tanggamus.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2011), h.66

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.46

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*,h.329

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, test dan sebagainya.¹⁶

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah test. Instrumen test berupa soal pilihan ganda terdiri dari empat alternatif jawaban A,B,C, dan D. Tes disusun Berdasarkan Indikator pada pembelajaran Fiqih.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesohihan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur.¹⁷ Untuk mengetahui tingkat keabsahan data maka diperlukan uji validitas. Dimana validitas yaitu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.101

¹⁷ Yuberti Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: AURA, 2017), h. 125

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Menurut Kenneth Hopkin, penentuan validitas isi terutama berkaitan dengan proses analisis logis.¹⁸ Uji validitas isi untuk menentukan suatu instrumen soal mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh para pakar (*experts judgment*) yang ahli dalam bidangnya.

Langkah yang dilakukan untuk validasi isi yaitu peneliti meminta para validator untuk menilai kesesuaian kisi-kisi tes dengan indikator berpikir kritis matematis, kesesuaian dengan SK dan KD, dan kesesuaian dengan bahasa atau kejelasan dalam segi bahasa. Selanjutnya peneliti meminta para validator untuk menilai masing-masing butir isi dalam instrument yang telah disusun cocok atau relevan dengan klasifikasi kisi-kisi soal. Instrumen yang telah divalidasi disebarkan kepada responden yang diteliti.

b. Uji validitas konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.¹⁹ Untuk menguji validitas tes pilihan ganda, digunakan rumus *Point Biseral* sebagai berikut:²⁰

¹⁸Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 76

¹⁹*Ibid*, h.77

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.87

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Koefisien korelasi pont biseral

Mp : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

Mt : Mean skor total (skor rata-rata dari pengikut tes)

SD : Standar deviasi skor total

P : Proposal subjek yang menjawab benar pada tingkat tersebut

Q : $1-p$ (proporsi peserta tes yang menjawab benar pada soal)

Adapun Kriteria untuk validitas butir soal:²¹

0,80 – 1,00 : Sangat tinggi

0,61 – 0,80 : Tinggi

0,41 – 0,60 : Sedang

0,21 – 0,40 : Rendah

0,00 – 0,20 : Sangat rendah.

Setelah tes diujikan kepada siswa yang berada diluar sampel kemudian instrument tes melalui pengujian validitas soal tes. Pengujian validitas instrument tes menggunakan validitas isi dan validitas butir soal.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 89

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai disuatu tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Kuder Richardson* yaitu dengan rumus K-R. 20 adalah sebagai berikut:²²

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

Tabel 2.2
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besar r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (proporsi). Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P_i = \frac{\sum x_i}{Sm_i N}$$

Keterangan

P_i = tingkat kesukaran butir i

$\sum x_i$ = jumlah skor butir i yang dijawab oleh *testee*

Sm_i = skor maksimum

N = jumlah *testee*.²³

Tabel 2.3
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Terlalu Mudah

Butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang), oleh karena itu untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini digunakan kriteria cukup (sedang). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dipakai atau dibuangnya butir-butir soal hanya berpedoman pada kevalidan item tersebut.

²³Harun Rasyid, Mansur, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h.225.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab dengan tidak benar. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut :²⁴

$$DB = PT - PR$$

$$PT = \frac{PA}{JA} \text{ dan } PR = \frac{PB}{JB}$$

Keterangan :

DB = Daya Beda

PT = Proporsi kelompok tinggi

PR = Proporsi kelompok bawah

PA = Jumlah jawaban yang benar pada kelompok atas

PB = Jumlah jawaban yang benar pada kelompok bawah

JA = Jumlah skor ideal kelompok atas pada butir soal yang terpilih

JB = Jumlah skor ideal kelompok bawah pada butir soal yang terpilih

²⁴Novalia dan M.Syazali, *Op Cit*, h.49

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 2.4
Interpretasi Daya Pembeda

Besar D	Interpretasi
$D \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:²⁵

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

²⁵ Novalia, M.Syazali, *Op Cit*, h.53-54

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- 2) Taraf signifikansi (α) = 0,05
- 3) Statistik uji

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata-rata sampel

$$s : \text{standar deviasi, } s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- c) Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i
- d) Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke } - i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

e) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari

$$\text{selisih } F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

4) Kriteria uji

H_0 ditolak jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$

5) Kesimpulan

a) Jika H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau *uji fhiser* yaitu:²⁶:

Dimana

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad S^2 = \frac{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

Dengan menentukan nilai F sesuai kriteria sebagai berikut:

a) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua data varians homogen

b) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka kedua data varians tidak homogen

c) H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dalam hal lain H_1 diterima

²⁶*Ibid*, h.54-55

d) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F : distribusi F

Vb : varians besar

Vk : varians kecil

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik melalui uji t. Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1) + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \times \sqrt{x^2}$$

Dengan

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1+n_2-2)}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai kelas kontrol

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas kontrol

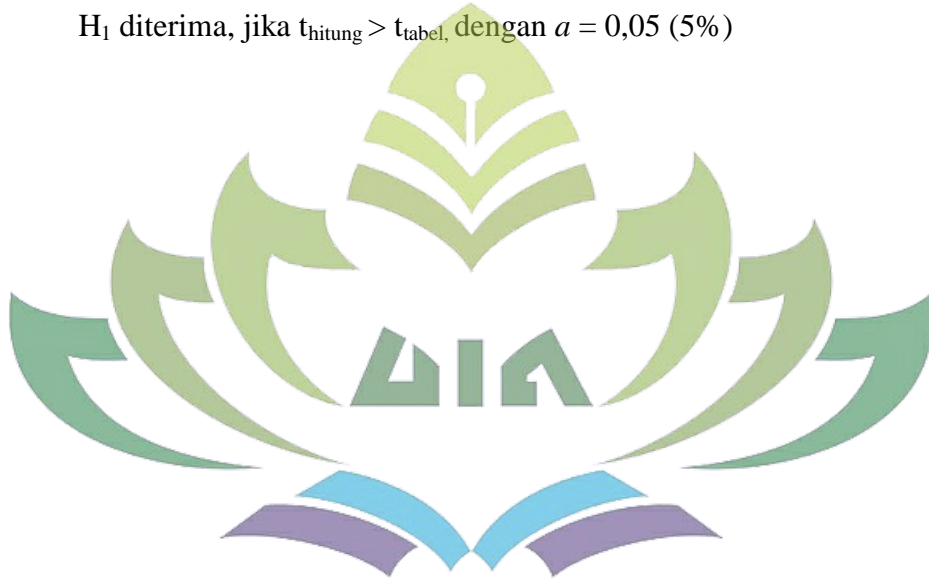
n_1 = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya peserta didik kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima.

H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%)



Tabel 2.5
KISI-KISI INSTRUMENT SOAL

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Soal	No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
	Menyakini bahwa haji adalah perintah Allah dapat memberi kemashlahatan bagi individu dan masyarakat.	Siswa dapat Mengetahui Perundang-undangan tentang Pelaksanaan Haji	Haji dan Umrah	Yang dimaksud dengan miqat adalah... a. Batas setelah melakukan ibadah Haji dan Umrah. b. Batas waktu atau batas tempat untuk memulai ibadah haji dan umrah. c. Batas bagi perempuan yang sedang melaksanakan ibadah haji dan umrah. d. Batas tempat bagi yang sedang melaksanakan ibadah haji dan umrah	1	B	4
	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji	Siswa dapat Memahami Ibadah Haji		Menurut bahasa ibadah haji adalah... a. Menuju sesuatu b. Menuju perjalanan c. Menuju ibadah d. Menuju sesuatu tujuan	2	D	4
	Menganalisis hikmah ibadah haji bagi individu dan masyarakat	Siswa dapat Memahami Ibadah Umrah		Yang dimaksud dengan miqat zamani adalah... a. Batas yang berhubungan dengan waktu b. Batas yang berhubungan dengan tempat c. Batas yang berhubungan	3	A	4

				dengan wilayah d. Batas yang berhubungan dengan perjalanan			
	Menyimulasi kan hikmah ibadah haji	Siswa dapat Memahami Hikmah Haji dan Umrah		Sebelum ihram disunahkan untuk... a. Menutup aurat bagi perempuan. b. Memakai pakain jahit. c. Mandi, memakai parfum, bercukur, menysisir rambut dan memotong kuku. d. Membersihkan diri.	4	C	4
				Wukuf dilakanakan pada tanggal... a. 7 Zulhijah b. 8 Zulhijah c. 9 Zulhijah d. 10 Zulhijah	5	C	4
				Berjalan atau berlari-lari kecil, dimulai dari bukit safa sampai marwah sebanyak 7 kali. Adalah pengertian dari... a. Sa'i b. Tawaf c. Wukuf d. Tahalul	6	A	4
				Menurut bahasa umrah artinya... a. Menyengaja b. Berkunjung c. Memenuhi panggilan Allah d. Memenuhi kewajiban	7	B	4
				Didalam pelaksanaan ibadah haji yang dimaksud dengan ihram adalah... a. Berlari-lari kecil dari bukit shafa ke marwah b. Berniat mulai mengerjakan haji	8	B	4

				c. Mencukur rambut tiga helai d. Hadir di padang arafah			
				Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang... a. Nomor 13 Tahun 2008 b. Nomor 14 Tahun 2008 c. Nomor 15 Tahun 2008 d. Nomor 16 Tahun 2008	9	A	4
				Perbedaan antara rukun haji dan umrah hanyalah terletak pada... a. Ihram b. Thawaf c. Wukuf d. Sa'i	10	B	4
				Tebusan yang dilakukan apabila kita melakukan pelanggaran dalam ibadah haji disebut... a. Denda b. Dam c. Sangsi d. Peringatan	11	B	4
				Miqat orang-orang yang datang dari Indonesia, India, dan negeri-negeri yang sejajar dengan Negara tersebut adalah... a. Dzul Hulaifah b. Juhfah c. Qamul Manazil d. Yalamlam	12	D	4

				Perbedaan rukun haji dan umrah adalah...	13	C	4
				a. Talbiyah b. Tahalul c. Wukuf di arafah d. Tawaf wada			
				Termasuk wajib waktu umrah adalah...	14	B	4
				a. Bercukur b. Ihram dari miqat c. Wukuf di arafah d. Bermalam di muzdalifah			
				Tawaf pada umrah dilakukan di...	15	A	4
				a. Masjidil haram b. Padang arafah c. Masjidil aqsa d. Madinal al-munawarah			
				Miqat zamani haji dilaksanakan pada bulan...	16	D	4
				a. Syawal b. Syawal dan muharam c. Zulhijah d. Syawal tanggal 1 sampai 10 zulhijah			
				Kewajiban melaksanakan ibadah haji... seumur hidup	17	A	4

				a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. 4 kali			
				Waktu pelaksanaan ibadah umrah adalah a. Bulan dzulhijah b. Bulan syawal c. Bulan ramadhan d. Kapan saja	18	D	4
				Melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan disebut haji... a. Qiran b. Tamattu' c. Ifrad d. Mardud	19	A	4
				Kandungan Q.S Ali-Imran ayat 97 adalah tentang... a. Kewajiban sholat b. Kewajiban puasa c. Kewajiban zakat d. Kewajiban haji	20	D	4
				Mengerjakan haji terlebih dahulu, baru kemudian mengerjakan umrah disebut... a. Haji ifrad b. Haji tamattu c. Haji qiran	21	A	4

				d. Haji mabrur			
				Tempat jamaah haji melakukan wukuf adalah... a. Mina b. Muzdaliah c. Arafah d. Mekkah	22	C	4
				Nama lain dari ka'bah adalah... a. Baitullah b. Hajar aswad c. Masjidil haram d. Masjidil aqso	23	A	4
				Dibawah ini yang termasuk hikmah haji dan umrah adalah... a. Memperkuat iman dan taqwa kepada Allah Swt. b. Menambah pengetahuan c. Mendapat pujian d. Selalu berbuat baik	24	A	4
				Miqat dalam istilah haji ada dua macam, yaitu... a. Waktu dan cara b. Bacaan dan cara c. Zamani dan makani d. Makani dan isani	25	C	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data tes hasil belajar fiqih, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Pada penelitian ini soal yang akan diujikan kepada peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol harus terlebih dahulu diketahui validitas soalnya dengan cara diujicobakan pada 30 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji coba tes dilakukan pada peserta didik kelas X MAN 1 Tanggamus.

1. Uji Validitas Soal

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi yakni ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Uji Validitas	Keterangan
1	0,51	Valid
2	0,43	Valid
3	0,57	Valid
4	0,48	Valid
5	0,17	Invalid
6	0,43	Valid
7	0,18	Invalid
8	0,41	Valid
9	0,49	Valid
10	0,64	Valid
11	0,42	Valid

12	0,17	Invalid
13	0,54	Valid
14	0,52	Valid
15	0,41	Valid
16	0,70	Valid
17	0,41	Valid
18	0,31	Invalid
19	0,46	Valid
20	0,41	Valid
21	0,53	Valid
22	0,52	Valid
23	0,50	Valid
24	0,19	Invalid
25	0,60	Valid

Dari data hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari 25 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata 5 diantaranya memiliki validitas yang rendah yaitu soal nomor 5 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 7 dengan nilai validitas 0.12, soal nomor 12 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 18 dengan nilai validitas 0.31, soal nomor 24 dengan nilai validitas 0.19. berdasarkan hasil tersebut, maka soal peneliti hanya menggunakan 20 soal saja untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0.84 maka soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut

reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3. Uji tingkat kesukaran

Hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,60	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,77	Mudah
4	0,57	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,73	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,57	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,67	Sedang
11	0,70	Sedang
12	0,67	Sedang
13	0,37	Sedang
14	0,60	Sedang
15	0,70	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,67	Sedang
18	0,53	Sedang
19	0,67	Sedang
20	0,73	Mudah
21	0,53	Sedang
22	0,67	Sedang
23	0,70	Sedang
24	0,60	Sedang
25	0,67	Sedang

Pada tingkat kesukaran dari 25 butir soal yang memiliki kriteria mudah ada 4 butir soal yaitu soal nomor 3, 6, 7, dan 20. Kemudian 21 butir soal

lainnya memiliki kriteria sedang. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

4. Uji Daya Beda

Hasil analisis uji daya beda butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Daya Beda	Keputusan
1	0,40	Diterima
2	0,47	Diterima
3	0,47	Diterima
4	0,33	Diterima
5	0,20	Ditolak
6	0,40	Diterima
7	0,13	Ditolak
8	0,47	Diterima
9	0,33	Diterima
10	0,67	Diterima
11	0,33	Diterima
12	0,27	Ditolak
13	0,33	Diterima
14	0,40	Diterima
15	0,47	Diterima
16	0,67	Diterima
17	0,40	Diterima
18	0,27	Ditolak
19	0,40	Diterima
20	0,40	Diterima
21	0,53	Diterima
22	0,53	Diterima
23	0,33	Diterima
24	0,13	Ditolak
25	0,53	Diterima

Untuk pengujian daya beda dari 25 butir soal terdapat 5 butir soal ditolak, yaitu soal nomor 5, 7, 12, 18, dan 24. Kemudian 20 butir soal lainnya

diterima. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal

Karakteristik	Hasil Tes Awal (Pretest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	37,7	37,7		
L _{hitung}	0,1435	0,1419	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,31		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	80,83	69,67		
L _{hitung}	0,1156	0,1126	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,25		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas untuk L_{hitung} tes awal kelas eksperimen = 0,1435 dan L_{hitung} kelas kontrol = 0,1419

sedangkan $L_{tabel} = 0,161$. dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1435 < 0,161$ dan $0,1419 < 0,161$. Pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1156$ dan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1126$ dengan $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berdistribusi normal karena $0,1156 < 0,161$ dan $0,1126 < 0,161$.

Hasil uji homogenitas untuk F_{hitung} tes awal = 1,31 dan F_{hitung} tes akhir = 1,25 dengan F_{tabel} 1,84 pada taraf nyata 0,05. Maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,31 < 1,84$ dan $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,25 < 1,84$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

6. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen dan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, sebagaimana hasil perhitungannya terdapat pada lampiran.

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan demikian kriteria uji H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran somatis audio visual intelektual terhadap hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah.

B. Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas X semester genap haji dan umrah. Data data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 4 sebagai kelas kontrol pada materi haji dan umrah.

Data tersebut diperoleh 60 siswa, kelas IIS 3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas IIS 4 sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah yaitu model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai pretest dan posttest. Baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data yang didapatkan tersebut kemudian di uji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya. Adapun nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Di MAN 1 Tanggamus Tahun Ajaran 2019

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Postes
1	Agus Setiawan	45	60	Afrizal	55	50
2	Ahmad Paris Alhaq	50	65	Ariyansyah	40	55

3	Deni Irawan	45	65	Budiman	55	55
4	Dewi Dibya Putri	55	65	Dandi Juliyansyah	55	60
5	Dewi Lestari	40	65	Dian Pirnanda	45	60
6	Hendriansyah	30	70	Dona Sonia	30	60
7	Iriana Saputri	45	70	Dwi Yulita Sari	30	60
8	Iwan Gunawan	30	70	Parhan Alhadi	40	65
9	Kusva Indira	40	75	Izzah Muzawwar	30	65
10	Marini Pangis Tika	30	75	Juika Fitriani	35	65
11	Nana Kurnia Sari	35	75	Kurniawan	35	65
12	Nazamuddin	50	75	M. Made Chandra	40	70
13	Neliyanti	35	75	Maharani Mukhti	35	70
14	Noto Bogio	35	80	Nalicha Mavisca	40	70
15	Padila Tri Cahyana	40	80	Nanda Narazi	25	70
16	Peri Setiawan	25	80	Neli Agustina	40	70
17	Redo Irawan	20	80	Pauziah	35	70
18	Rega Ade Fareza S	40	85	Pirnando	40	70
19	Resa Utami	30	85	Rendi Apriansyah	35	70
20	Rika Nopianti	30	90	Repal Erisandi	30	70
21	Rimayanti	25	90	Ririn Safitri	30	70
22	Rohma Yanita	30	90	Rita Sofia	40	70
23	Roki Yansyah	30	90	Roma Novita	45	70
24	Romi Mahendra	40	90	Safitri	30	75
25	Selpiyana	20	90	Samsul	45	80
26	Setiana	50	95	Sela Selvia	30	80
27	Tika Adila	35	95	Sinta Oktavia	20	80
28	Widiya	55	100	Tiara Nabila	30	85
29	Yogi Setiawan	55	100	Willy Cendana Rizky	40	90
30	Yunila Safitri	40	100	Yulinda Safitri	50	100
Jumlah		1130	2425	Jumlah	1130	2090
Nilai Rata – Rata		37.66667	80.83333	Nilai Rata – Rata	37.66667	69.66667

1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya melalui bagan/peta konsep tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi haji dan umrah. Adapun perolehan dari data dari tes awal dan tes akhir peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas
Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual
Intelektual

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir(Posttest)
Nilai Tertinggi	55	100
Nilai Terendah	20	60
Jumlah	1130	2425
Rata-rata	37,66667	80,83333

Berdasarkan pada tabel di atas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi ada 55, sedangkan pada test akhir (posttest) adalah 100. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 20, dan nilai terendah pada test akhir (posttest) adalah 60, sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1130 dan tes akhir 2425 dengan rata-rata tes awal 37,66667 dan tes akhir 80.3333.

2. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab sebelumnya, bahwa pada kelas kontrol, peneliti menggunakan model pembelajaran yang telah dipergunakan di MAN 1 Tanggamus yaitu model pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, Selanjutnya Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian

materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti.

Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir. Adapun data nilai dari tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Posttest)
Nilai Tertinggi	55	100
Nilai Terendah	20	55
Jumlah	1130	2090
Rata-Rata	37,66667	69,66667

Berdasarkan tabel di atas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi adalah 55, sedangkan pada tes akhir (posttest) adalah 100. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 20, dan nilai terendah pada tes akhir (posttest) adalah 50. Sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1130 dan tes akhir 2090 dengan rata-rata tes awal 37,66667 dan tes akhir 69,6667. Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran

somatis audio visual intelektual terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dari data nilai rata-rata tes akhir (posttest) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol
dan kelas eksperimen

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	80,83	69,67		
L _{hitung}	0,1156	0,1126	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,25		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir pada kelas eksperimen adalah 80,83, sedangkan pada kelas kontrol adalah 69,67.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tanggamus jadwal mata pelajaran fiqih di sekolah tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari kamis dan jum'at. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jam pelajaran tersebut, dengan materi haji dan umrah. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran somatis audio visual intelektual, dan kelas X IIS 4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model

pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah, yaitu model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran somatis audio visual intelektual dimulai dengan peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, peneliti menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Peneliti juga meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/pendapatnya melalui bagan/peta konsep tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian peneliti memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi haji dan umrah.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya

peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, Selanjutnya Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran somatis audio visual intelektual siswa dituntut dapat mengungkapkan ide/ pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, karena model pembelajaran somatis audio visual intelektual adalah dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat didepan siswa lainnya.

Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Serta memberikan kebebasan siswa baik untuk mengungkapkan ide/pendapat mereka maupun menanggapi siswa lainnya. Sehingga menuntut adanya komunikasi antar

siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswapun dapat meningkat.

Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas kontrol, dimana pada kelas kontrol tersebut, proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, pada model ini siswa hanya terpaku pada apa yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik, hal itupun berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, yaitu dapat dikatakan rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut dimana kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran somatis audio visual intelektual hasil belajar fiqih pada materi haji dan umrah hasil belajarnya lebih tinggi dibanding dengan kelas kelas X IIS 4 sebagai kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional hasil belajar fiqih pada materi haji dan umrah hasil belajarnya lebih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data penelitian berikut ini, diketahui bahwa populasi berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen artinya kedua populasi memiliki kemampuan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan soal-soal pretest dan posttest dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

Soal yang digunakan berjumlah 20 soal dengan waktu 40 menit, hal ini dikarenakan soal yang dipakai adalah dengan tingkat kesukaran mudah dan sedang. Dibutuhkan waktu 2 menit untuk mengerjakan setiap butir soalnya.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada hasil tes akhir pada perhitungan diperoleh hasil uji pada kelas eksperimen dimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran somatis audio visual intelektual dengan metode diskusi.

Diperoleh nilai normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1435 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1419 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1156 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1126 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Perhitungan uji normalitas pada masing masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua data tersebut hasil pelajaran fiqh pada materi aqiqah dan qurban kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,31 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan pada tes akhir diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,25 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran somatis audio visual intelektual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah siswa kelas X MAN 1 Tanggamus.

Hasil perhitungan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa penerapan model somatis audio visual intelektual menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan model pembelajaran

yang sesuai pada materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan oleh penulis pada bab IV dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Somatis Audio Visual Intelektual (SAVI)* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah siswa kelas X MAN 1 Tanggamus.

B. Saran

Setelah memperlihatkan data lapangan serta analisis data kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidik bidang studi fiqih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

2. Kepada siswa

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa menyadari pentingnya memahami pembelajaran fiqih sehingga dapat memacu semangat untuk terus belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Mengingat peneliti ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap hasil belajar pada ranah yang lain pada mata pelajaran fiqih khususnya menggunakan model pembelajaran somatis audio visual intelektual, sebab model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Intan Septika Setya Wardani, Setyo Admoko. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Panas Dikelas X SMAN 2 Ponorogo”. *jurnal inovasi pendidikan fisika*.
- Dave Meier. 2004. *The Accelerated Learning Handbook*, Bandung: Kaifa
- Reni Susanti. 2012. Implementasi Pendekatan *Somatic, Auditori, Visual Intelektual (SAVI)* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Mts N Yogyakarta II Tahun Ajaran, Skripsi Program Sarjana S1 Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Aufal Widad. 2015. Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN Balung Dan SMAN Ambulu. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Aruzz Media
- Miswandi Tendrita, Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah. 2017. Pembelajaran Reading –Concept-Map Think Pair Share (Remap TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Pendidikan*

- Richie Erina, Heru Kuswanto. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Instead Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*
- Tria Melvin, Surdin. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar Disekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari". *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara
- C.Asri Budiningsih. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* Bandung: PT Refika Aditama
- Nana Syaodih Sukmadinanta. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution M.A. 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Sugiono. 2013. *Statistik untuk penelitian*. Jakarta: Fajar Agung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- S. Margono. 2004. *Metodeologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinanta. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- V. Wiratna Sujarweni. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Novalia, Muhammad Syazali. 2014. *Olah data penelitian pendidikan*, Bandar lampung: Aura

Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistik untuk penelitian*, Jakarta: Fajar Agung

Nana sudiana. 2005. *metode statistika edisi 6* bandung: Tarsito

